

Manajemen Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Penguatan Pembelajaran Mendalam: Studi Literatur Sistematis

Adhistya Mahatvavirya ✉, Universitas PGRI Madiun

Dian Nur Antika Eky Hastuti, Universitas PGRI Madiun

✉ adhista_2502101208@mhs.unipma.ac.id

Abstract: *This study aims to synthesize dominant issues in the implementation of the Merdeka Curriculum from the perspective of educational management and to propose a curriculum management framework for strengthening deep learning in schools. This study used a systematic literature review guided by PRISMA 2020. Literature was collected from Google Scholar, Garuda, SINTA, DOAJ, ERIC, Scopus, and Crossref using Indonesian and English keywords. From 312 initial records, 30 articles published between 2021 and 2026 met the inclusion criteria and were analyzed using thematic synthesis. The findings show that Merdeka Curriculum implementation is shaped by seven major themes: curriculum leadership, teacher readiness, professional development, assessment management, resource support, monitoring and evaluation, and deep learning integration. The synthesis indicates that curriculum implementation is not merely a pedagogical issue, but an educational management issue involving leadership, coordination, teacher capacity, supervision, assessment, and continuous improvement. This study proposes an input-process-output-outcome curriculum management framework to strengthen curriculum enactment and meaningful learning. The study contributes to educational management literature by integrating curriculum implementation issues into a systematic management framework.*

Keywords: Curriculum management, Merdeka Curriculum, deep learning, educational management, systematic literature review

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menyintesis isu-isu dominan dalam implementasi Kurikulum Merdeka dari perspektif manajemen pendidikan serta mengusulkan kerangka manajemen kurikulum untuk memperkuat pembelajaran mendalam di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur sistematis dengan panduan PRISMA 2020. Literatur diperoleh melalui Google Scholar, Garuda, SINTA, DOAJ, ERIC, Scopus, dan Crossref menggunakan kata kunci berbahasa Indonesia dan Inggris. Dari 312 artikel awal, sebanyak 30 artikel yang terbit pada rentang 2021–2026 memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis menggunakan sintesis tematik. Hasil penelitian menunjukkan tujuh tema utama, yaitu kepemimpinan kurikulum, kesiapan guru, pengembangan profesional, manajemen asesmen, dukungan sumber daya, monitoring dan evaluasi, serta integrasi pembelajaran mendalam. Sintesis menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka bukan hanya persoalan pedagogis, melainkan persoalan manajemen pendidikan yang melibatkan kepemimpinan, koordinasi, kapasitas guru, supervisi, asesmen, dan perbaikan berkelanjutan. Penelitian ini mengusulkan kerangka manajemen kurikulum berbasis input-proses-output-outcome untuk memperkuat implementasi kurikulum dan pembelajaran bermakna. Artikel ini berkontribusi dengan mengintegrasikan isu implementasi kurikulum ke dalam kerangka manajemen pendidikan yang sistematis.

Kata kunci: Manajemen kurikulum, Kurikulum Merdeka, pembelajaran mendalam, manajemen pendidikan, studi literatur sistematis



PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan instrumen strategis dalam mengarahkan mutu pendidikan karena di dalamnya terdapat rumusan tujuan, struktur pembelajaran, capaian kompetensi, serta arah pengembangan peserta didik. Dalam konteks Indonesia, perubahan kurikulum tidak dapat dilepaskan dari kebutuhan sistem pendidikan untuk merespons perubahan sosial, perkembangan teknologi, dan tuntutan kompetensi abad ke-21. Kurikulum Merdeka hadir sebagai salah satu bentuk transformasi pembelajaran nasional yang menekankan fleksibilitas, penguatan kompetensi, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta pengembangan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Rahmadayanti dan Hartoyo menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka memberi ruang kebebasan kepada guru dan kepala sekolah dalam menyusun, melaksanakan, dan mengembangkan pembelajaran sesuai kebutuhan serta potensi peserta didik (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Dengan demikian, perubahan kurikulum tidak hanya dapat dipahami sebagai perubahan dokumen pembelajaran, tetapi juga sebagai perubahan cara satuan pendidikan mengelola proses belajar agar lebih adaptif, kontekstual, dan bermakna.

Secara kebijakan, Kurikulum Merdeka telah memperoleh penguatan regulatif melalui Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang kurikulum pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah. Regulasi tersebut secara resmi menetapkan kerangka kurikulum yang berlaku pada PAUD, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2024). Pada tahun berikutnya, kebijakan kurikulum kembali diperkuat melalui Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 yang menempatkan pembelajaran mendalam sebagai arah penguatan pembelajaran, bukan sebagai penggantian kurikulum nasional (Ramandani, 2025). Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah menegaskan bahwa Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 bukan kurikulum baru, melainkan bagian dari rangkaian kebijakan yang menguatkan pendekatan pembelajaran mendalam (Ramandani, 2025). Pendekatan pembelajaran mendalam diarahkan agar peserta didik tidak hanya menghafal materi, tetapi mampu memahami konsep secara utuh, menghubungkan antarkonsep, dan menerapkannya dalam konteks yang berbeda. Oleh karena itu, isu kurikulum saat ini tidak hanya berkaitan dengan perubahan isi kurikulum, tetapi juga dengan kemampuan satuan pendidikan dalam mengelola implementasi kurikulum secara sistematis.

Namun, tantangan utama Kurikulum Merdeka terletak pada implementasi di tingkat satuan pendidikan. Kajian PSKP tentang implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa pada Survei IKM 2024, hanya sekitar 34,0% satuan pendidikan berada pada kategori “baik” dan “sangat baik” pada aspek pembelajaran dan asesmen, sedangkan sekitar 66,0% masih berada pada kategori “kurang” dan “sangat kurang” (Setyadi et al., 2025). Data yang sama juga menunjukkan bahwa 57,2% satuan pendidikan masih berada pada kategori “kurang” dan “sangat kurang” dalam sub-aspek pembelajaran intrakurikuler, sementara 73,3% masih berada pada kategori tersebut dalam sub-aspek kokurikuler atau P5 (Setyadi et al., 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum belum cukup hanya ditopang oleh regulasi dan perangkat ajar, tetapi memerlukan manajemen implementasi yang mencakup perencanaan pembelajaran, penguatan kapasitas guru, supervisi akademik, manajemen asesmen, serta evaluasi berkelanjutan. Dalam konteks ini, PSKP juga mencatat bahwa sebagian guru masih memandang perencanaan pembelajaran sebatas kelengkapan administrasi, bukan sebagai proses reflektif dan berbasis data untuk memperbaiki pembelajaran (Setyadi et al., 2025).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Isa, Asrori, & Muharini (2022) menemukan bahwa kepala sekolah berperan sebagai mediator, motivator, supervisor, dan evaluator dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa pembinaan, pelatihan guru, rapat rutin, serta supervisi menjadi bagian penting dalam meningkatkan profesionalisme guru selama implementasi kurikulum (Isa et al., 2022). Sripurwati, Yuliejantiningasih, & Haryati (2025) menemukan

bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dengan nilai R Square sebesar 48,7%. Studi tersebut juga menekankan perlunya keterlibatan kepala sekolah dalam supervisi, pemberdayaan guru, dan dukungan pelatihan yang lebih intensif agar implementasi kurikulum dapat berjalan lebih efektif (Sripurwati et al., 2025). Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka tidak cukup dilihat sebagai persoalan pedagogis guru di kelas, tetapi juga sebagai persoalan manajerial yang melibatkan kepemimpinan, koordinasi, pengembangan sumber daya manusia, dan pengambilan keputusan berbasis data.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas Kurikulum Merdeka dari sisi karakteristik kurikulum, kesiapan guru, peran kepala sekolah, dan praktik pembelajaran, kajian yang menyintesiskan isu tersebut secara komprehensif dari perspektif manajemen pendidikan masih perlu diperkuat. Rahmadayanti & Hartoyo (2022) lebih banyak menggambarkan Kurikulum Merdeka sebagai wujud Merdeka Belajar, termasuk profil pelajar Pancasila, struktur kurikulum, dan perangkat ajar. Isa et al. (2022) menekankan peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum, sedangkan Sripurwati et al. (2025) menyoroti pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Akan tetapi, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus membangun sintesis literatur yang menghubungkan kepemimpinan kurikulum, kesiapan guru, tata kelola sekolah, pengembangan profesional, manajemen asesmen, supervisi akademik, dan evaluasi berkelanjutan ke dalam satu kerangka manajemen kurikulum. Celah inilah yang menjadi dasar penting bagi artikel ini, terutama karena penguatan pembelajaran mendalam membutuhkan sistem manajemen implementasi yang lebih terencana, terkoordinasi, dan berkelanjutan.

Berdasarkan celah tersebut, artikel ini menawarkan sintesis manajerial terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks penguatan pembelajaran mendalam. Kebaruan artikel ini terletak pada upaya mengintegrasikan isu-isu implementasi kurikulum ke dalam kerangka manajemen pendidikan yang mencakup kepemimpinan kurikulum, kesiapan guru, tata kelola sekolah, pengembangan profesional guru, manajemen asesmen, supervisi akademik, serta evaluasi berkelanjutan. Dengan menggunakan metode studi literatur sistematis, artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mensintesis isu-isu dominan dalam implementasi Kurikulum Merdeka dari perspektif manajemen pendidikan. Secara khusus, artikel ini menjawab tiga pertanyaan penelitian: (1) apa saja isu dominan dalam implementasi Kurikulum Merdeka berdasarkan literatur terbaru? (2) bagaimana praktik manajemen kurikulum dibahas dalam kaitannya dengan kepemimpinan sekolah, kesiapan guru, dan mutu pembelajaran? (3) kerangka manajemen seperti apa yang dapat diusulkan untuk memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka dan mendukung pembelajaran mendalam di sekolah?

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain studi literatur sistematis atau *systematic literature review* untuk mengidentifikasi, menyeleksi, menganalisis, dan menyintesis artikel ilmiah yang membahas manajemen kurikulum, implementasi Kurikulum Merdeka, kepemimpinan kurikulum, kesiapan guru, manajemen asesmen, pengembangan profesional guru, dukungan sumber daya, monitoring dan evaluasi, serta integrasi pembelajaran mendalam. Desain ini dipilih karena tujuan penelitian bukan untuk mengumpulkan data primer dari sekolah, guru, atau peserta didik, melainkan untuk membangun sintesis berbasis bukti dari hasil-hasil penelitian terdahulu. Proses kajian dilakukan dengan mengacu pada pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) 2020, karena PRISMA menyediakan panduan pelaporan, daftar pemeriksaan, dan diagram alir untuk meningkatkan transparansi proses tinjauan sistematis (Page et al., 2021).

PRISMA 2020 digunakan untuk menyusun alur identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan penetapan artikel yang dimasukkan dalam sintesis. Panduan PRISMA 2020 mencakup statement paper, checklist, expanded checklist, abstract checklist, dan templat diagram alir untuk tinjauan sistematis, sehingga sesuai digunakan untuk mendokumentasikan proses seleksi artikel secara transparan. Selain itu, pelaporan strategi pencarian juga mengacu pada PRISMA-S, yang menekankan bahwa pencarian literatur merupakan fondasi utama dalam studi literatur sistematis dan harus dilaporkan secara jelas, lengkap, serta dapat direplikasi (Rethlefsen et al., 2021).

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa basis data dan platform pengindeks akademik, yaitu Google Scholar, Garuda, SINTA, DOAJ, ERIC, Scopus, dan Crossref. Google Scholar, Garuda, dan SINTA digunakan untuk menelusuri artikel nasional yang relevan dengan implementasi Kurikulum Merdeka dan manajemen pendidikan di Indonesia. DOAJ, ERIC, Scopus, dan Crossref digunakan untuk memperluas jangkauan artikel internasional yang berkaitan dengan manajemen kurikulum, kepemimpinan kurikulum, kesiapan guru, asesmen, dan pembelajaran mendalam.

Penggunaan beberapa basis data dilakukan untuk memperluas cakupan artikel dan mengurangi risiko terlewatnya studi yang relevan. PRISMA-S menjelaskan bahwa tidak ada satu basis data tunggal yang dapat menyediakan seluruh artikel yang memenuhi kriteria tinjauan sistematis karena setiap basis data memiliki cakupan dan mekanisme pengindeksan yang berbeda (Rethlefsen et al., 2021). Oleh karena itu, pencarian artikel dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa sumber data agar proses identifikasi literatur menjadi lebih komprehensif.

Strategi Pencarian

Strategi pencarian menggunakan kombinasi kata kunci dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Kata kunci bahasa Indonesia digunakan untuk menemukan artikel yang membahas Kurikulum Merdeka dan manajemen kurikulum dalam konteks Indonesia. Kata kunci bahasa Inggris digunakan untuk menemukan literatur yang lebih luas mengenai *curriculum management*, *curriculum leadership*, *teacher readiness*, *assessment management*, dan *deep learning*. Pencarian dibatasi pada publikasi tahun 2021–2026 agar artikel yang digunakan mencerminkan perkembangan terbaru dalam isu implementasi kurikulum dan manajemen pendidikan.

TABEL 1. Strategi pencarian literatur

Bahasa	Kata Kunci Pencarian
Indonesia	"manajemen kurikulum" AND "Kurikulum Merdeka"
Indonesia	"implementasi Kurikulum Merdeka" AND "kepemimpinan kepala sekolah"
Indonesia	"Kurikulum Merdeka" AND "kesiapan guru"
Indonesia	"Kurikulum Merdeka" AND "asesmen pembelajaran"
Indonesia	"pembelajaran mendalam" AND "Kurikulum Merdeka"
Inggris	"curriculum management" AND "Merdeka Curriculum"
Inggris	"curriculum leadership" AND "curriculum implementation"
Inggris	"teacher readiness" AND "Merdeka Curriculum"
Inggris	"assessment management" AND "curriculum implementation"
Inggris	"deep learning" AND "curriculum implementation"

Pencarian dilakukan dengan menggunakan operator Boolean, terutama AND, serta tanda petik untuk menjaga ketepatan frasa pencarian. PRISMA-S merekomendasikan agar strategi pencarian elektronik, batasan pencarian, dan sumber data dilaporkan secara jelas agar proses pencarian dapat ditelusuri dan diulang oleh peneliti lain (Rethlefsen et al., 2021). Oleh karena itu, hasil pencarian dicatat dalam matriks penelusuran yang memuat

judul artikel, penulis, tahun publikasi, nama jurnal, status indeks, metode penelitian, jenjang pendidikan, fokus kajian, dan temuan utama.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi dan eksklusi ditetapkan sebelum proses penyaringan artikel. Penetapan kriteria ini bertujuan untuk memastikan bahwa artikel yang dianalisis benar-benar relevan dengan fokus penelitian. Artikel dimasukkan apabila membahas Kurikulum Merdeka, manajemen kurikulum, kepemimpinan kurikulum, kesiapan guru, pengembangan profesional guru, asesmen pembelajaran, manajemen pembelajaran, dukungan sumber daya, monitoring dan evaluasi, atau pembelajaran mendalam. Artikel dikeluarkan apabila tidak berkaitan dengan implementasi kurikulum, tidak tersedia dalam teks lengkap, tidak memenuhi rentang tahun publikasi, atau tidak memenuhi status indeks yang ditetapkan.

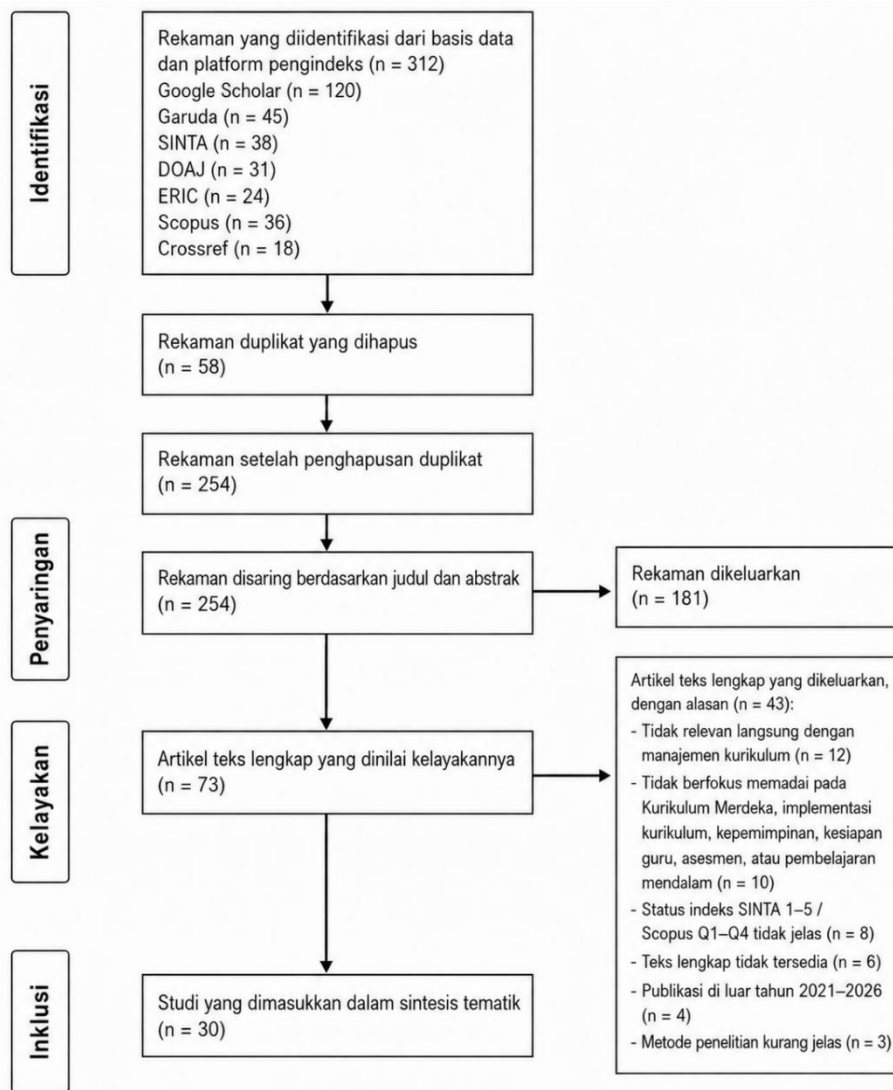
TABEL 2. *Kriteria inklusi dan eksklusi*

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Tahun publikasi	2021–2026	Terbit sebelum 2021
Jenis dokumen	Artikel jurnal, prosiding bereputasi, dan dokumen kebijakan resmi	Blog, artikel populer, opini, dan berita tanpa data penelitian
Indeks jurnal	Artikel pada jurnal SINTA 1–5 dan/atau jurnal terindeks Scopus Q1–Q4	Artikel dari jurnal tanpa status indeks yang jelas atau di luar kriteria
Fokus kajian	Kurikulum Merdeka, manajemen kurikulum, kepemimpinan kurikulum, kesiapan guru, pengembangan profesional, asesmen, manajemen pembelajaran, dukungan sumber daya, monitoring dan evaluasi, serta pembelajaran mendalam	Artikel yang tidak membahas kurikulum, implementasi kurikulum, atau manajemen pendidikan
Bahasa	Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris	Selain bahasa Indonesia dan bahasa Inggris
Akses	Teks lengkap tersedia	Teks lengkap tidak tersedia
Relevansi	Berkaitan langsung dengan implementasi kurikulum atau manajemen kurikulum pada satuan pendidikan	Hanya membahas kurikulum secara umum tanpa relevansi terhadap implementasi atau manajemen

Prosedur Seleksi Artikel

Prosedur seleksi artikel mengikuti alur PRISMA 2020 yang terdiri atas tahap identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi. Pada tahap identifikasi, artikel dikumpulkan dari Google Scholar, Garuda, SINTA, DOAJ, ERIC, Scopus, dan Crossref menggunakan kata kunci yang telah ditentukan. Artikel yang teridentifikasi kemudian diperiksa untuk menghapus duplikasi. Pada tahap penyaringan, judul dan abstrak artikel diperiksa berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Artikel yang tidak relevan dengan manajemen kurikulum, implementasi Kurikulum Merdeka, kepemimpinan sekolah, kesiapan guru, asesmen, pengembangan profesional, dukungan sumber daya, atau pembelajaran mendalam dikeluarkan dari proses analisis.

Pada tahap kelayakan, artikel yang tersisa dibaca dalam bentuk teks lengkap untuk menilai kesesuaian isi, kejelasan metode, status indeks, ketersediaan teks lengkap, dan kontribusi terhadap pertanyaan penelitian. Artikel yang memenuhi seluruh kriteria dimasukkan dalam sintesis tematik. Pelaporan jumlah artikel pada setiap tahap seleksi dilakukan dengan diagram alir PRISMA karena PRISMA 2020 menyediakan templat diagram untuk menunjukkan jumlah artikel yang diidentifikasi, disaring, dinilai kelayakannya, dan dimasukkan dalam tinjauan (Page et al., 2021).



GAMBAR 1. Diagram alir PRISMA seleksi artikel

Pada tahap identifikasi, diperoleh 312 artikel awal dari tujuh basis data dan platform pengindeks, yaitu Google Scholar (n = 120), Garuda (n = 45), SINTA (n = 38), DOAJ (n = 31), ERIC (n = 24), Scopus (n = 36), dan Crossref (n = 18). Setelah dilakukan penghapusan 58 artikel duplikat, tersisa 254 artikel untuk disaring melalui judul dan abstrak.

Pada tahap penyaringan, sebanyak 181 artikel dikeluarkan karena judul dan abstraknya tidak sesuai dengan fokus penelitian. Sebanyak 73 artikel kemudian dinilai melalui pembacaan teks lengkap. Pada tahap kelayakan, 43 artikel dikeluarkan karena tidak berfokus langsung pada manajemen kurikulum (n = 12), tidak membahas Kurikulum Merdeka, implementasi kurikulum, kepemimpinan, kesiapan guru, asesmen, atau pembelajaran mendalam secara memadai (n = 10), status indeks SINTA 1–5 atau Scopus Q1–Q4 tidak jelas (n = 8), teks lengkap tidak tersedia (n = 6), terbit di luar rentang 2021–2026 (n = 4), dan metode penelitian kurang jelas (n = 3). Dengan demikian, sebanyak 30 artikel memenuhi seluruh kriteria dan digunakan dalam sintesis tematik.

Analisis Data

Data dianalisis menggunakan sintesis tematik. Sintesis tematik digunakan karena penelitian ini bertujuan mengidentifikasi pola, isu, dan tema manajerial yang muncul dalam berbagai penelitian terdahulu, bukan menghitung ukuran efek secara statistik. Thomas dan

Harden menjelaskan bahwa sintesis tematik dapat digunakan dalam tinjauan sistematis untuk mengintegrasikan temuan dari berbagai penelitian kualitatif melalui tiga tahap utama, yaitu pengodean baris demi baris, pengembangan tema deskriptif, dan penyusunan tema analitis (Thomas & Harden, 2008).

Proses analisis dimulai dengan membaca artikel terpilih dan mengekstraksi informasi penting, meliputi identitas artikel, konteks penelitian, metode, fokus kajian, temuan utama, dan implikasi terhadap manajemen kurikulum. Informasi tersebut kemudian diberi kode awal berdasarkan konsep yang berulang, seperti kepemimpinan kepala sekolah, kesiapan guru, pelatihan, asesmen, sumber daya, supervisi, evaluasi, dan pembelajaran mendalam. Kode-kode yang memiliki kedekatan makna kemudian dikelompokkan ke dalam tema akhir, yaitu kepemimpinan kurikulum, kesiapan guru, pengembangan profesional guru, manajemen asesmen, dukungan sumber daya, monitoring dan evaluasi, serta integrasi pembelajaran mendalam.

TABEL 3. *Matriks pengkodean tematik*

Tema Akhir	Kode Awal	Fokus Artikel Terkait	Sumber Terkait
Kepemimpinan kurikulum	kepemimpinan kepala sekolah, kepemimpinan instruksional, kepemimpinan transformasional, supervisi akademik, koordinasi guru, pengambilan keputusan sekolah	Peran kepala sekolah dan kepemimpinan sekolah dalam mengarahkan implementasi Kurikulum Merdeka, memperkuat supervisi akademik, membangun koordinasi guru, dan mendukung tata kelola sekolah	Hasna et al. (2025); D. L. Sari et al. (2025); Sripurwati et al. (2025); Isa et al. (2022); Andriani & Dafit (2024)
	kesiapan pedagogik, pemahaman kurikulum, literasi digital, pembelajaran berdiferensiasi, adaptasi guru, penyusunan modul ajar, integrasi teknologi	Kesiapan guru dalam memahami Kurikulum Merdeka, menyusun modul ajar, menggunakan teknologi, menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, serta beradaptasi dengan perubahan kurikulum	
Pengembangan profesional guru	pelatihan guru, pendampingan, komunitas belajar, coaching, kompetensi pedagogik, inovasi guru, peningkatan kapasitas guru	Penguatan kompetensi guru melalui pelatihan, pendampingan, komunitas belajar, coaching, inovasi pembelajaran, serta pengembangan profesional berkelanjutan berbasis kebutuhan sekolah	Hasna et al. (2025); Dewi et al. (2025); Sripurwati et al. (2025); Nur'itam et al. (2025)
	asesmen diagnostik, asesmen formatif, asesmen autentik, instrumen asesmen, pemanfaatan hasil asesmen, asesmen berdiferensiasi	Tantangan guru dalam merancang, melaksanakan, dan memanfaatkan asesmen pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka sebagai dasar perbaikan pembelajaran	
Manajemen asesmen	asesmen diagnostik, asesmen formatif, asesmen autentik, instrumen asesmen, pemanfaatan hasil asesmen, asesmen berdiferensiasi	Tantangan guru dalam merancang, melaksanakan, dan memanfaatkan asesmen pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka sebagai dasar perbaikan pembelajaran	Efendi et al. (2026); Serani & Hairida (2024); E. B. Sari (2026)
	sarana prasarana, teknologi, bahan ajar, anggaran, fasilitas sekolah, dukungan orang tua, dukungan pemangku kepentingan	Ketersediaan fasilitas, teknologi, bahan ajar, dukungan orang tua, sarana prasarana, dan sumber daya sekolah dalam mendukung	
Dukungan sumber daya	sarana prasarana, teknologi, bahan ajar, anggaran, fasilitas sekolah, dukungan orang tua, dukungan pemangku kepentingan	Ketersediaan fasilitas, teknologi, bahan ajar, dukungan orang tua, sarana prasarana, dan sumber daya sekolah dalam mendukung	Saiman et al. (2025); Isa et al. (2022); Meliza et al. (2024); Kurniati et al. (2023); Putri et al. (2025)

		implementasi Kurikulum Merdeka	
Monitoring dan evaluasi	perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, evaluasi, tim kurikulum, pengorganisasian kurikulum, adaptasi sekolah, desain kurikulum, pengembangan kurikulum, monitoring implementasi pembelajaran inkuiri, pembelajaran kontekstual, proyek, pemahaman konseptual, pembelajaran bermakna, karakter, spiritualitas, internalisasi nilai, literasi matematika, mutu pembelajaran	Pengelolaan Kurikulum Merdeka melalui perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengembangan kurikulum, monitoring, evaluasi, dan adaptasi sekolah terhadap perubahan kurikulum Penguatan pembelajaran mendalam melalui desain pembelajaran kontekstual, inkuiri, proyek, pemahaman konseptual, pembelajaran bermakna, serta penguatan karakter, spiritualitas, nilai, dan mutu pembelajaran	Nuraini et al. (2023); Rosyadah et al. (2026); Azzahra et al. (2022); Nadela & Lestari (2025); Candralini et al. (2025); Suryawijaya et al. (2026); Meliza et al. (2024)
Integrasi pembelajaran mendalam			Rifai et al. (2026); Yasmianti et al. (2026); Lutfiah et al. (2026); Syifa et al. (2025); Aziz et al. (2025); Marlina & Harinaredi (2025); Rahmadayanti & Hartoyo (2022)

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Studi Terpilih

Proses pencarian literatur sistematis menghasilkan 312 artikel awal yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, manajemen kurikulum, kepemimpinan kurikulum, kesiapan guru, asesmen, pengembangan profesional guru, dukungan sumber daya, serta integrasi pembelajaran mendalam. Setelah dilakukan penghapusan duplikasi, penyaringan judul dan abstrak, penilaian teks lengkap, serta pemeriksaan kesesuaian dengan kriteria inklusi dan eksklusi, sebanyak 30 artikel dinyatakan memenuhi kriteria dan digunakan dalam sintesis tematik. Artikel-artikel tersebut dipublikasikan dalam rentang tahun 2021–2026, dengan konsentrasi publikasi terbanyak berada pada periode 2023–2026.

Berdasarkan konteks penelitian, sebagian besar artikel yang ditinjau membahas implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks pendidikan dasar, terutama sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Beberapa artikel lain membahas pendidikan menengah, pendidikan anak usia dini, serta kajian kurikulum pada mata pelajaran tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa isu implementasi Kurikulum Merdeka paling banyak dikaji pada satuan pendidikan dasar karena pada jenjang ini guru, kepala sekolah, dan manajemen sekolah memiliki peran langsung dalam menerjemahkan kebijakan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran.

Dari sisi metode penelitian, artikel yang ditinjau menggunakan beragam pendekatan, seperti studi kualitatif, studi kasus, survei kuantitatif, studi komparatif, studi literatur, dan penelitian pengembangan. Fokus kajian yang paling dominan meliputi kesiapan guru, kepemimpinan kepala sekolah, manajemen kurikulum, pengembangan profesional guru, manajemen asesmen, dukungan sumber daya, serta integrasi pembelajaran mendalam. Karakteristik 30 artikel yang digunakan dalam sintesis ditampilkan pada Tabel 4.

TABEL 4. *Karakteristik studi yang ditinjau*

No	Penulis/Tahun	Konteks/Jenjang	Metode	Fokus Kajian	Tema
1	Saiman, Rusdianto, & Kasman (2025)	Daerah 3T / pendidikan dasar	Studi empiris	Kesiapan guru dan ketercapaian Kurikulum Merdeka	Kesiapan guru
2	Nuraini, Tejasukmana, Yahtadi, & Nadya (2023)	Kurikulum Merdeka / umum	Kajian kurikulum	Prinsip pengembangan kurikulum dan mutu pembelajaran	Pengembangan kurikulum
3	Rifai, Makduani, Verawaty, Wahab, & Kessi (2026)	Pendidikan dasar	Studi kualitatif	Manajemen SDM dan pembelajaran mendalam	Integrasi pembelajaran mendalam
4	Yasmiati, Lasmawan, Suharta, & Widiani (2026)	Pendidikan karakter / sekolah	Studi empiris	Implementasi Kurikulum Merdeka dan internalisasi nilai antikorupsi	Implementasi kurikulum
5	Rosyadah, Noviani, & Kurniasari (2026)	Kurikulum matematika / komparatif	Studi komparatif	Perbandingan Kurikulum Merdeka dan KSSM dalam literasi matematika	Desain kurikulum
6	Efendi, Nurdin, & Mindani (2026)	Sekolah dasar / PAI	Studi kualitatif	Strategi pembelajaran PAI dan asesmen dalam Kurikulum Merdeka	Kesiapan guru
7	Lutfiah, Purba, & Widiastuti (2026)	IPS / komparatif kurikulum	Studi komparatif	Pembelajaran berbasis inkuiri dalam Kurikulum Merdeka	Integrasi pembelajaran mendalam
8	Syifa, Fahrezi, & Muhajir (2025)	Kurikulum Bahasa Arab	Penelitian pengembangan	Pengembangan kurikulum berbasis pembelajaran mendalam	Integrasi pembelajaran mendalam
9	Azzahra, Permana, Fitriani, Putri, & Wulandari (2022)	Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka	Kajian kurikulum	Pendekatan dan model pengembangan kurikulum	Pengembangan kurikulum
10	Aziz, Ashshiddiqi, & Sari (2025)	PAUD Islam	Studi empiris	Kurikulum Merdeka, karakter, dan spiritualitas	Implementasi kurikulum
11	Jayanti, Widiastuti, & Wulandari (2025)	IPS terpadu	Studi kualitatif	Tantangan dan strategi guru dalam pembelajaran IPS	Kesiapan guru
12	Hasna, Aslamiah, &	Sekolah / guru	Studi kuantitatif	Kepemimpinan instruksional, komunitas	Kepemimpinan kurikulum

	Novitawati (2025)			belajar profesional, dan kinerja guru	
13	D. L. Sari, Aslamiah, & Novitawati (2025)	Sekolah / guru	Studi kuantitatif	Kepemimpinan transformasional, komitmen, dan perilaku organisasi guru Pembelajaran matematika kontekstual dalam Kurikulum Merdeka Manajemen kurikulum berbasis nilai dan perencanaan Kesiapan guru, pelatihan, dan literasi digital Kompetensi pedagogik guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Kurikulum Merdeka Implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka dan adaptasi guru Kepemimpinan kepala sekolah dan implementasi Kurikulum Merdeka Peran kepala sekolah, pembinaan, supervisi, dan kendala implementasi Kesulitan guru dalam asesmen Kurikulum Merdeka Perencanaan, sumber daya, monitoring, dan evaluasi kurikulum	Kepemimpinan sekolah Integrasi pembelajaran mendalam Manajemen kurikulum Kesiapan guru Pengembangan profesional guru Manajemen kurikulum Manajemen kurikulum Kepemimpinan kurikulum Kesiapan guru / dukungan sumber daya Manajemen asesmen Manajemen kurikulum
14	Marlina & Harinaredi (2025)	Sekolah dasar / matematika	Studi kasus		
15	Nadela & Lestari (2025)	Pendidikan dasar	Studi kualitatif		
16	Romadhon et al. (2023)	Sekolah dasar	Studi kasus		
17	Dewi, Rahmawati, & Setiawati (2025)	Sekolah dasar	Studi literatur		
18	Candralini, Wijayanti, & Amrullah (2025)	SMA	Studi kualitatif		
19	Suryawijaya, Aprizal, Kiswanto, Putri, & Pratiwi (2026)	Sekolah dasar	Studi kualitatif		
20	Sripurwati et al. (2025)	Sekolah dasar	Studi kuantitatif		
21	Isa et al. (2022)	Sekolah dasar	Studi kualitatif		
22	Serani & Hairida (2024)	Sekolah dasar	Studi kualitatif		
23	Meliza, Siraj, & Zahriyanti (2024)	Sekolah dasar	Studi kualitatif		

24	Afnani & Attalina (2025)	Sekolah dasar	Studi empiris	Kesiapan guru dalam integrasi teknologi digital	Kesiapan guru
25	Kurniati, Halidjah, & Priyadi (2023)	Sekolah dasar	Studi kualitatif	Keterlibatan orang tua dalam implementasi Kurikulum Merdeka	Dukungan stakeholder
26	Rahmadayanti & Hartoyo (2022)	Sekolah dasar	Studi kepustakaan	Kurikulum Merdeka, Merdeka Belajar, dan pembelajaran bermakna	Implementasi kurikulum
27	E. B. Sari (2026)	Sekolah dasar	Studi kualitatif	Modul ajar, asesmen diagnostik, pembelajaran berdiferensiasi, dan kendala sarana	Kesiapan guru
28	Putri, Ardiansyah, Satria, & Abdurrahmansyah (2025)	Sekolah dasar	Studi empiris	Dukungan sarana prasarana dan fasilitas pembelajaran	Dukungan sumber daya
29	Nur'itam, Nurwalidainismawati, & Suryaningsih (2025)	Sekolah dasar	Studi literatur	Inovasi guru, pembelajaran berbasis proyek, teknologi, dan pelatihan	Pengembangan profesional guru
30	Andriani & Dafit (2024)	Sekolah / pengembangan kurikulum	Studi kasus	Kepemimpinan, pengembangan kurikulum, monitoring, dan evaluasi	Kepemimpinan sekolah

Catatan: Identitas lengkap artikel, nama jurnal, status indeks, dan tautan DOI/URL disajikan pada Daftar Pustaka. Tabel ini hanya menampilkan karakteristik utama artikel yang digunakan dalam sintesis.

Berdasarkan Tabel 4, artikel yang ditinjau menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka lebih banyak dibahas pada aspek kesiapan guru, kepemimpinan kepala sekolah, manajemen kurikulum, dan pengembangan pembelajaran. Tema kesiapan guru menjadi salah satu tema paling dominan karena guru merupakan pelaksana utama kurikulum di kelas. Selain itu, tema kepemimpinan kurikulum juga sering muncul karena kepala sekolah berperan dalam mengarahkan kebijakan, mengoordinasikan guru, melakukan supervisi, serta memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai arah Kurikulum Merdeka.

Temuan pada Tabel 4 juga menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam mulai muncul sebagai isu baru dalam penguatan Kurikulum Merdeka. Beberapa artikel menempatkan pembelajaran mendalam dalam kaitannya dengan pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran kontekstual, pengembangan kurikulum, dan pengelolaan sumber daya manusia sekolah. Dengan demikian, karakteristik studi yang ditinjau memperlihatkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya berkaitan dengan kesiapan pedagogis guru, tetapi juga berkaitan dengan manajemen kurikulum, kepemimpinan

sekolah, dukungan sumber daya, asesmen, serta tata kelola pembelajaran yang berkelanjutan.

Tema Utama dalam Implementasi Kurikulum

Berdasarkan sintesis terhadap artikel yang ditinjau, implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya berkaitan dengan perubahan perangkat ajar atau strategi pembelajaran di kelas. Hasil sintesis menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merupakan proses multidimensional yang melibatkan kepemimpinan sekolah, kesiapan guru, pengembangan profesional, manajemen asesmen, dukungan sumber daya, monitoring dan evaluasi, serta integrasi pembelajaran mendalam. Tema-tema tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kemampuan satuan pendidikan dalam mengelola perubahan kurikulum secara terencana, terkoordinasi, dan berkelanjutan.

Tema pertama adalah kepemimpinan kurikulum. Hasil sintesis menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengarahkan visi implementasi kurikulum, mengoordinasikan guru, membagi tugas, melakukan supervisi akademik, serta memastikan pembelajaran berjalan sesuai arah kebijakan Kurikulum Merdeka. Kepemimpinan kurikulum tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan kepala sekolah dalam membangun budaya refleksi, mendukung guru, dan mengarahkan pengambilan keputusan berbasis kebutuhan sekolah.

Tema kedua adalah kesiapan guru. Guru menjadi aktor utama dalam menerjemahkan kebijakan Kurikulum Merdeka ke dalam praktik pembelajaran. Kesiapan guru mencakup pemahaman terhadap capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, pembelajaran berdiferensiasi, asesmen diagnostik, asesmen formatif, serta penggunaan teknologi pembelajaran. Namun, beberapa artikel menunjukkan bahwa kesiapan guru masih belum merata sehingga memerlukan dukungan pelatihan, pendampingan, dan supervisi yang berkelanjutan.

Tema ketiga adalah pengembangan profesional guru. Implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan pengembangan kompetensi guru secara terus-menerus, bukan hanya melalui pelatihan satu kali. Pengembangan profesional perlu diarahkan pada penguatan pemahaman kurikulum, penyusunan perangkat ajar, pengembangan strategi pembelajaran, pemanfaatan asesmen, integrasi teknologi, dan pembelajaran berbasis proyek atau kontekstual. Komunitas belajar guru, mentoring, coaching, serta forum refleksi menjadi strategi penting untuk memastikan bahwa pengetahuan kurikulum dapat diterapkan dalam praktik kelas.

Tema keempat adalah manajemen asesmen. Hasil sintesis menunjukkan bahwa asesmen masih menjadi salah satu tantangan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Guru masih menghadapi kesulitan dalam merancang asesmen diagnostik, formatif, autentik, dan berdiferensiasi, serta dalam memanfaatkan hasil asesmen untuk memperbaiki pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah perlu menyediakan panduan asesmen, pelatihan pengembangan instrumen, supervisi pelaksanaan asesmen, serta mekanisme monitoring agar asesmen tidak hanya menjadi administrasi, tetapi benar-benar menjadi dasar perbaikan pembelajaran.

Tema kelima adalah dukungan sumber daya. Implementasi Kurikulum Merdeka dipengaruhi oleh ketersediaan sarana prasarana, bahan ajar, teknologi, anggaran, dan dukungan lingkungan sekolah. Sekolah dengan sumber daya memadai lebih mudah mendukung guru dalam menerapkan pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas, akses teknologi, bahan ajar, dan pelatihan dapat menghambat implementasi kurikulum, terutama pada sekolah dengan kondisi geografis atau ekonomi yang terbatas.

Tema keenam adalah monitoring dan evaluasi. Hasil sintesis menunjukkan bahwa implementasi kurikulum belum selalu dievaluasi secara sistematis. Monitoring dan evaluasi diperlukan untuk mengetahui sejauh mana perencanaan kurikulum diterapkan, bagaimana

guru melaksanakan pembelajaran, kendala apa yang muncul, dan perbaikan apa yang perlu dilakukan. Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan mekanisme supervisi akademik, rapat evaluasi kurikulum, refleksi guru, serta pemanfaatan data pembelajaran untuk memperkuat proses pengambilan keputusan.

Tema ketujuh adalah integrasi pembelajaran mendalam. Pembelajaran mendalam muncul sebagai arah penguatan Kurikulum Merdeka karena menekankan pemahaman bermakna, keterhubungan antarkonsep, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata. Namun, integrasi pembelajaran mendalam tidak dapat dilakukan hanya dengan mengganti metode mengajar. Sekolah perlu mengelola perencanaan pembelajaran, kesiapan guru, asesmen, sumber daya, serta budaya refleksi agar pembelajaran mendalam dapat diterapkan secara konsisten.

TABEL 5. *Sintesis tematik isu manajemen kurikulum*

Tema	Deskripsi	Implikasi Manajerial
Kepemimpinan kurikulum	Kepala sekolah berperan dalam mengarahkan visi, koordinasi, pembagian tugas, supervisi akademik, dan evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka. Guru perlu memahami capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, pembelajaran berdiferensiasi, asesmen, dan penggunaan teknologi.	Sekolah perlu memperkuat kepemimpinan instruksional, supervisi akademik, koordinasi tim kurikulum, dan pengambilan keputusan berbasis data.
Kesiapan guru		Diperlukan pelatihan berkelanjutan, pendampingan, mentoring, dan komunitas belajar guru untuk meningkatkan kesiapan implementasi.
Pengembangan profesional guru	Pelatihan guru belum selalu merata dan sering belum diikuti dengan pendampingan berkelanjutan.	Pengembangan profesional perlu dirancang sebagai program berkelanjutan berbasis kebutuhan sekolah melalui pelatihan, coaching, peer learning, dan refleksi bersama.
Manajemen asesmen	Guru masih menghadapi kesulitan dalam menyusun dan menggunakan asesmen diagnostik, formatif, autentik, dan berdiferensiasi.	Sekolah perlu menyediakan panduan asesmen, lokakarya pengembangan instrumen, supervisi pelaksanaan asesmen, dan monitoring pemanfaatan hasil asesmen.
Dukungan sumber daya	Implementasi Kurikulum Merdeka dipengaruhi oleh ketersediaan sarana prasarana, bahan ajar, teknologi, anggaran, dan lingkungan sekolah.	Manajemen sekolah perlu mengalokasikan sumber daya berdasarkan kebutuhan, memperkuat infrastruktur pembelajaran, dan membangun kerja sama dengan pemangku kepentingan.
Monitoring dan evaluasi	Implementasi kurikulum belum selalu dipantau dan dievaluasi secara sistematis berdasarkan data pembelajaran dan praktik kelas.	Sekolah perlu mengembangkan supervisi berkala, rapat evaluasi kurikulum, dashboard monitoring, refleksi guru, dan tindak lanjut perbaikan pembelajaran.
Integrasi pembelajaran mendalam	Pembelajaran diarahkan pada pemahaman bermakna, keterhubungan antarkonsep, berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata.	Sekolah perlu mengembangkan desain pembelajaran kontekstual, proyek lintas konsep, asesmen autentik, kolaborasi guru, dan budaya refleksi pembelajaran

Catatan: Tema dan implikasi manajerial pada Tabel 5 disusun berdasarkan hasil pengkodean tematik pada Tabel 3 dan karakteristik artikel yang ditinjau pada Tabel 4.

Tabel 5 menunjukkan bahwa isu-isu utama implementasi Kurikulum Merdeka saling berkaitan. Kesiapan guru membutuhkan dukungan kepemimpinan dan pengembangan profesional. Manajemen asesmen membutuhkan pelatihan, supervisi, dan monitoring. Integrasi pembelajaran mendalam membutuhkan kesiapan guru, sumber daya, dan desain pembelajaran yang kontekstual. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka perlu dipahami sebagai proses manajemen pendidikan yang melibatkan input, proses, output, dan outcome secara terpadu.

Secara keseluruhan, hasil sintesis menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya ditentukan oleh keberadaan kebijakan kurikulum, tetapi juga oleh kemampuan sekolah dalam mengelola pelaksanaannya. Kepemimpinan kepala sekolah, kesiapan guru, pengembangan profesional, manajemen asesmen, dukungan sumber daya, monitoring dan evaluasi, serta integrasi pembelajaran mendalam menjadi komponen penting dalam membangun implementasi kurikulum yang lebih efektif dan berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum sebagai Isu Manajemen Pendidikan

Hasil sintesis menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka tidak dapat dipahami hanya sebagai persoalan pedagogis guru di kelas, tetapi juga sebagai persoalan manajemen pendidikan yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, supervisi, evaluasi, dan tindak lanjut perbaikan. Temuan pada Tabel 3, Tabel 4, dan Tabel 5 memperlihatkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum berkaitan dengan kemampuan sekolah dalam mengelola sumber daya manusia, membangun koordinasi antaraktor, menyediakan dukungan pembelajaran, serta memastikan bahwa perubahan kurikulum benar-benar diterjemahkan ke dalam praktik kelas. Dengan demikian, implementasi kurikulum tidak cukup dinilai dari tersedianya dokumen kurikulum atau modul ajar, tetapi juga dari kemampuan sekolah mengelola proses perubahan secara sistematis.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, Kurikulum Merdeka menuntut sekolah untuk memiliki kapasitas kelembagaan yang kuat. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, tim kurikulum, komunitas belajar, dan pemangku kepentingan sekolah perlu bekerja dalam sistem yang terarah agar kebijakan kurikulum tidak berhenti sebagai tuntutan administratif. Candralini et al. (2025), Suryawijaya et al. (2026), dan Meliza et al. (2024) menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengorganisasian tim kurikulum, monitoring, serta kesiapan sekolah dalam mengelola perubahan. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa kualitas implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kapasitas sekolah dalam mengatur arah, membagi peran, menyediakan dukungan, dan melakukan evaluasi berkelanjutan.

Manajemen kurikulum juga perlu dilihat sebagai proses adaptasi kelembagaan. Nuraini et al. (2023), Azzahra et al. (2022), dan Nadela & Lestari (2025) menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum membutuhkan prinsip fleksibilitas, pengorganisasian, nilai pendidikan, serta penyesuaian terhadap kebutuhan peserta didik dan satuan pendidikan. Artinya, Kurikulum Merdeka tidak hanya menuntut guru untuk mengubah strategi pembelajaran, tetapi juga menuntut sekolah untuk mengelola perubahan melalui struktur, program, sumber daya, dan budaya kerja yang mendukung. Oleh karena itu, implementasi Kurikulum Merdeka lebih tepat ditempatkan sebagai agenda manajemen pendidikan yang menghubungkan kebijakan, kepemimpinan, kesiapan guru, pembelajaran, asesmen, sumber daya, serta evaluasi.

Kepemimpinan Kurikulum dan Tata Kelola Sekolah

Kepemimpinan kurikulum muncul sebagai salah satu tema penting dalam sintesis artikel. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin kurikulum yang mengarahkan visi, mengoordinasikan guru, membagi tugas, melakukan supervisi akademik, dan memastikan bahwa pembelajaran berjalan sesuai arah Kurikulum Merdeka. Sripurwati et al. (2025), Hasna et al. (2025), D. L. Sari et al. (2025), dan Andriani & Dafit (2024) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah, kepemimpinan instruksional, kepemimpinan transformasional, supervisi, dan pengambilan keputusan sekolah menjadi faktor penting dalam pelaksanaan kurikulum. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan sekolah menjadi penggerak utama dalam mengubah kebijakan kurikulum menjadi praktik pembelajaran.

Kepemimpinan kurikulum dalam konteks Kurikulum Merdeka perlu bergerak dari pola administratif menuju pola instruksional, kolaboratif, dan reflektif. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa guru memahami capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, pembelajaran berdiferensiasi, serta asesmen diagnostik dan formatif. Selain itu, kepala sekolah perlu memfasilitasi forum refleksi, supervisi akademik, komunitas belajar, serta pengambilan keputusan berbasis data pembelajaran. Hasna et al. (2025) dan Sripurwati et al. (2025) menegaskan bahwa kepemimpinan instruksional dan dukungan kepala sekolah berkaitan dengan peningkatan kapasitas guru dan efektivitas implementasi kurikulum.

Tata kelola sekolah juga perlu dibangun secara partisipatif. Implementasi Kurikulum Merdeka tidak akan efektif jika seluruh proses hanya bergantung pada kepala sekolah atau guru secara individual. Sekolah perlu membangun struktur kerja yang melibatkan tim kurikulum, komunitas belajar, guru senior, dan pemangku kepentingan lain. Kurniati et al. (2023) menunjukkan pentingnya keterlibatan orang tua sebagai bagian dari dukungan stakeholder, sedangkan D. L. Sari et al. (2025) menegaskan pentingnya kepemimpinan transformasional dalam membangun komitmen dan perilaku positif guru di sekolah. Dengan demikian, tata kelola kurikulum membutuhkan kepemimpinan yang terdistribusi, kolaboratif, dan berorientasi pada perbaikan pembelajaran.

Kesiapan Guru dan Pengembangan Profesional

Kesiapan guru menjadi tema dominan dalam hasil sintesis karena guru merupakan aktor utama yang menerjemahkan kebijakan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran. Guru perlu memahami capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, pembelajaran berdiferensiasi, asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Saiman et al. (2025), Efendi et al. (2026), Jayanti et al. (2025), Romadhon et al. (2023), Isa et al. (2022), Afnani & Attalina (2025), dan E. B. Sari (2026) menunjukkan bahwa kesiapan guru berkaitan dengan pemahaman kurikulum, kompetensi pedagogik, literasi digital, kemampuan adaptasi, serta dukungan pelatihan dan fasilitas.

Kesiapan guru tidak dapat dipahami sebagai kemampuan individual yang berdiri sendiri, tetapi sebagai hasil dari sistem pengembangan profesional yang dikelola oleh sekolah. Guru yang belum memahami prinsip pembelajaran berdiferensiasi, asesmen formatif, pembelajaran berbasis proyek, atau integrasi teknologi tidak cukup hanya diberi dokumen panduan. Mereka membutuhkan pelatihan berkelanjutan, contoh praktik baik, pendampingan, supervisi akademik, dan ruang refleksi. Dewi et al. (2025), Hasna et al. (2025), Sripurwati et al. (2025), dan Nur'itam et al. (2025) menunjukkan bahwa pengembangan profesional, komunitas belajar, pendampingan, dan peningkatan kompetensi pedagogik menjadi faktor penting dalam memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka.

Pengembangan profesional guru juga perlu diarahkan pada pembentukan komunitas belajar yang berkelanjutan. Komunitas belajar memungkinkan guru saling

berbagi pengalaman, mendiskusikan perangkat ajar, mengevaluasi strategi pembelajaran, dan memperbaiki asesmen. Hasna et al. (2025) menempatkan komunitas belajar profesional sebagai faktor yang berkaitan dengan kinerja guru, sedangkan Rifai et al. (2026) menempatkan pengembangan profesional sebagai bagian dari pengelolaan sumber daya manusia untuk mendukung pembelajaran mendalam. Dengan demikian, pengembangan profesional guru harus menjadi agenda manajemen sekolah yang berbasis kebutuhan nyata guru dan dikaitkan langsung dengan masalah pembelajaran di kelas.

Manajemen Asesmen, Sumber Daya, serta Monitoring dan Evaluasi

Hasil sintesis menunjukkan bahwa asesmen menjadi salah satu aspek yang masih menantang dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Guru tidak hanya dituntut menyusun asesmen, tetapi juga menggunakan hasil asesmen untuk memahami kebutuhan belajar peserta didik dan memperbaiki pembelajaran. Efendi et al. (2026), Serani & Hairida (2024), serta E. B. Sari (2026) menunjukkan bahwa guru masih menghadapi tantangan dalam merancang asesmen diagnostik, asesmen formatif, asesmen autentik, instrumen asesmen, serta pemanfaatan hasil asesmen. Hal ini menunjukkan bahwa asesmen dalam Kurikulum Merdeka membutuhkan manajemen sekolah yang menyediakan panduan, pelatihan, supervisi, serta monitoring penerapan asesmen di kelas.

Selain asesmen, dukungan sumber daya juga menentukan kualitas implementasi kurikulum. Kurikulum Merdeka menuntut pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik, tetapi pelaksanaannya dapat terhambat ketika sekolah memiliki keterbatasan sarana, bahan ajar, teknologi, anggaran, atau akses pelatihan. Saiman et al. (2025), Putri et al. (2025), Isa et al. (2022), Meliza et al. (2024) dan Kurniati et al. (2023) menunjukkan bahwa sarana prasarana, teknologi, bahan ajar, fasilitas sekolah, dukungan orang tua, dan ketersediaan sumber daya menjadi faktor penting dalam implementasi kurikulum. Oleh karena itu, manajemen sumber daya berbasis kebutuhan perlu menjadi bagian dari strategi implementasi Kurikulum Merdeka.

Monitoring dan evaluasi juga menjadi komponen penting karena implementasi kurikulum tidak selalu berjalan sesuai rencana. Sekolah perlu mengetahui apakah guru benar-benar menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, apakah asesmen digunakan untuk memperbaiki pembelajaran, apakah sumber daya telah mendukung proses belajar, dan apakah pembelajaran mendalam mulai terwujud. Candralini et al. (2025), Meliza et al. (2024), Andriani & Dafit (2024) dan Suryawijaya et al. (2026) menunjukkan bahwa evaluasi, monitoring, supervisi, dan pengembangan kurikulum menjadi bagian penting dari implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, monitoring dan evaluasi harus ditempatkan sebagai mekanisme belajar organisasi, bukan sekadar kegiatan administratif.

Pembelajaran Mendalam sebagai Penguatan Kurikulum

Pembelajaran mendalam menjadi isu penting dalam penguatan Kurikulum Merdeka karena arah pembelajaran tidak lagi cukup hanya menekankan penyampaian materi, tetapi harus mendorong pemahaman konsep, keterhubungan antarkonsep, berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata. Dalam konteks kebijakan, pembelajaran mendalam tidak diposisikan sebagai kurikulum baru, tetapi sebagai pendekatan untuk memperkuat kualitas pelaksanaan kurikulum. Oleh karena itu, pembelajaran mendalam harus dipahami sebagai agenda peningkatan mutu implementasi Kurikulum Merdeka, bukan sebagai perubahan kurikulum yang terpisah dari sistem yang sudah berjalan.

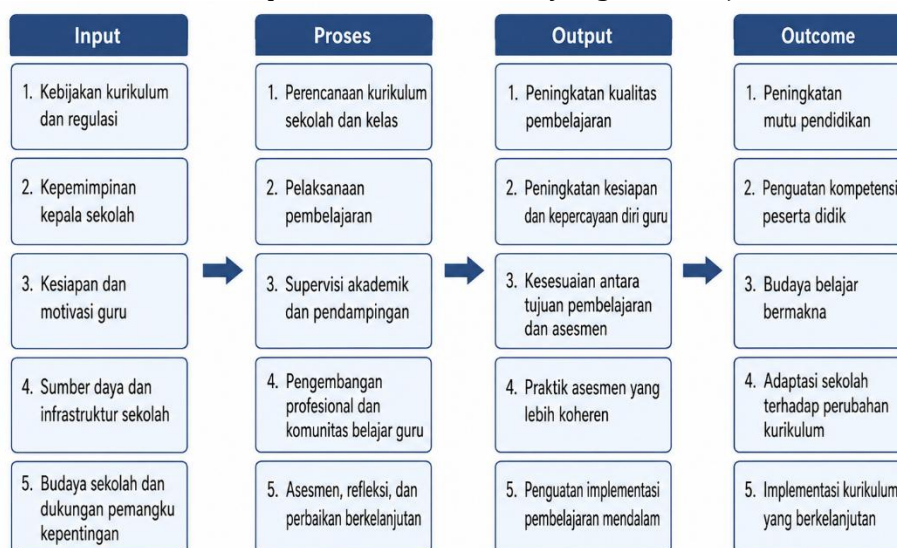
Beberapa artikel yang disintesis menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam dapat dikembangkan melalui pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran kontekstual, proyek, pengembangan kurikulum, dan pemahaman konseptual. Rifai et al. (2026), Lutfiah et al. (2026), Syifa et al. (2025) dan Marlina & Harinaredi (2025) menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran mendalam berkaitan dengan desain pembelajaran kontekstual,

pembelajaran inkuiri, pengembangan kurikulum, pemahaman bermakna, dan pengelolaan sumber daya manusia. Dengan demikian, pembelajaran mendalam tidak hanya menjadi strategi pembelajaran, tetapi juga menjadi hasil dari pengelolaan kurikulum yang sistematis.

Namun, pembelajaran mendalam tidak dapat diterapkan hanya dengan mengganti metode mengajar. Pendekatan ini membutuhkan guru yang siap, asesmen yang sesuai, sumber daya yang mendukung, serta kepemimpinan sekolah yang mampu mengarahkan perubahan pembelajaran. Rifai et al. (2026) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam berkaitan dengan pengelolaan sumber daya manusia, pengembangan profesional, kepemimpinan, dan budaya sekolah. Marlina & Harinaredi (2025), Syifa et al. (2025) dan Lutfiah et al. (2026) juga memperlihatkan bahwa pembelajaran mendalam membutuhkan desain pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan berorientasi pada pemahaman konsep. Dengan demikian, pembelajaran mendalam merupakan hasil dari penguatan manajemen kurikulum, bukan sekadar variasi metode mengajar.

Kerangka Manajemen Kurikulum yang Diusulkan

Berdasarkan sintesis terhadap artikel yang ditinjau, artikel ini mengusulkan kerangka manajemen kurikulum untuk memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka dan mendukung pembelajaran mendalam. Kerangka ini disusun berdasarkan hubungan antara input, proses, output, dan outcome. Input mencakup kebijakan kurikulum, kepemimpinan kepala sekolah, kesiapan dan motivasi guru, sumber daya dan infrastruktur sekolah, serta budaya sekolah dan dukungan pemangku kepentingan. Proses mencakup perencanaan kurikulum sekolah dan kelas, pelaksanaan pembelajaran, supervisi akademik dan pendampingan, pengembangan profesional dan komunitas belajar guru, asesmen, refleksi, dan perbaikan berkelanjutan. Output mencakup peningkatan kualitas pembelajaran, peningkatan kesiapan dan kepercayaan diri guru, kesesuaian antara tujuan pembelajaran dan asesmen, praktik asesmen yang lebih koheren, serta penguatan implementasi pembelajaran mendalam. Outcome mencakup peningkatan mutu pendidikan, penguatan kompetensi peserta didik, budaya belajar bermakna, adaptasi sekolah terhadap perubahan kurikulum, serta implementasi kurikulum yang berkelanjutan.



GAMBAR 2. Kerangka manajemen kurikulum untuk memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka

Kerangka tersebut menempatkan proses manajemen sebagai penghubung utama antara kebijakan kurikulum dan mutu pembelajaran. Kebijakan, kepemimpinan, kesiapan guru, dan sumber daya tidak otomatis menghasilkan implementasi yang baik jika tidak dikelola melalui proses perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, supervisi, pengembangan profesional, asesmen, refleksi, dan evaluasi. Sintesis dari Candralini et al. (2025), Suryawijaya et al. (2026), Meliza et al. (2024), Sripurwati et al. (2025), Hasna et al. (2025),

dan Serani & Hairida (2024) menunjukkan bahwa aspek manajerial tersebut berulang sebagai faktor penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Kerangka ini juga menegaskan bahwa pembelajaran mendalam merupakan hasil dari penguatan sistem manajemen kurikulum. Jika sekolah mampu mengelola guru, asesmen, sumber daya, supervisi, dan refleksi secara berkelanjutan, maka pembelajaran lebih berpeluang menjadi bermakna, kontekstual, dan berorientasi pada pemahaman konsep. Sebaliknya, jika manajemen sekolah lemah, pembelajaran mendalam berisiko hanya menjadi istilah kebijakan tanpa perubahan nyata dalam praktik kelas. Dengan demikian, kontribusi utama artikel ini adalah menawarkan perspektif bahwa tantangan utama Kurikulum Merdeka bukan sekadar apakah kurikulum telah diterapkan, tetapi bagaimana sekolah mengelola implementasinya agar menghasilkan pembelajaran yang lebih mendalam, bermakna, dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan sintesis terhadap 30 artikel terpilih, implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa keberhasilan kurikulum tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan regulasi, perangkat ajar, atau perubahan strategi pembelajaran di kelas. Implementasi kurikulum lebih tepat dipahami sebagai proses manajemen pendidikan yang melibatkan kepemimpinan kepala sekolah, kesiapan guru, pengembangan profesional, manajemen asesmen, dukungan sumber daya, monitoring dan evaluasi, serta integrasi pembelajaran mendalam. Tema-tema tersebut memperlihatkan bahwa Kurikulum Merdeka membutuhkan tata kelola sekolah yang terencana, kolaboratif, berbasis data, dan berorientasi pada perbaikan pembelajaran.

Kontribusi utama artikel ini adalah penyusunan kerangka manajemen kurikulum berbasis input-proses-output-outcome untuk memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka dan mendukung pembelajaran mendalam. Pada sisi input, sekolah membutuhkan regulasi yang jelas, kepemimpinan kepala sekolah, kesiapan guru, sumber daya, dan budaya sekolah yang mendukung. Pada sisi proses, implementasi perlu dikelola melalui perencanaan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, supervisi akademik, pengembangan profesional, asesmen, refleksi, dan perbaikan berkelanjutan. Kerangka ini menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam tidak dapat berdiri sebagai metode mengajar semata, tetapi perlu didukung oleh manajemen kurikulum yang sistematis.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan artikel yang terbit pada rentang 2021–2026, berbahasa Indonesia dan Inggris, serta tersedia dalam teks lengkap. Selain itu, artikel yang dianalisis terbatas pada jurnal dengan status indeks tertentu sehingga masih memungkinkan adanya studi relevan yang tidak masuk dalam sintesis. Penelitian selanjutnya dapat memperluas basis data, membandingkan implementasi Kurikulum Merdeka pada berbagai jenjang pendidikan, serta menguji kerangka manajemen kurikulum yang diusulkan melalui penelitian empiris di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnani, M. R., & Attalina, S. N. C. (2025). Studi Kesiapan Guru Dalam Mengintegrasikan Peran Teknologi Digital pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 482–495. <https://doi.org/10.62491/njpi.2025.v5i2-17>
- Andriani, D., & Dafit, F. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Impelementasi Kurikulum Merdeka. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 390–398. <https://doi.org/10.37985/MURHUM.V5I2.876>
- Aziz, M., Ashshiddiqi, M. H., & Sari, S. N. (2025). Kurikulum Merdeka in early childhood Islamic education for character and spirituality. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(2), 1409–1422. <https://doi.org/10.17509/CURRICULA.V4I2.88847>

- Azzahra, F., Permana, H., Fitriani, L., Putri, R. M., & Wulandari, S. (2022). Approaches and models development of 2013 Curriculum and Merdeka Curriculum. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 1(2), 189–204. <https://doi.org/10.17509/CURRICULA.V1I2.52034>
- Candralini, Wijayanti, W., & Amrullah, N. (2025). Manajemen Kurikulum Merdeka SMA Negeri di Kota Tanjungpandan Kabupaten Belitung. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6(5), 3686–3708. <https://doi.org/10.38035/JMPIS.V6I5.5439>
- Dewi, L. A. N., Rahmawati, M., & Setiawati, C. R. (2025). Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 10(1), 65–78. <https://doi.org/10.47435/JPKD.V10I1.3379>
- Efendi, T., Nurdin, Z., & Mindani, M. (2026). Learning strategies for Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti in the implementation of the Kurikulum Merdeka in elementary school. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 5(2), 867–878. <https://doi.org/10.17509/CURRICULA.V5I2.749>
- Hasna, M., Aslamiah, A., & Novitawati, N. (2025). The effects of instructional leadership, PLC, and self-efficacy on teacher performance. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(2), 1627–1638. <https://doi.org/10.17509/CURRICULA.V4I2.90597>
- Isa, Asrori, M., & Muharini, R. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9947–9957. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I6.4175>
- Jayanti, A. S. N., Widiastuti, A., & Wulandari, T. (2025). Integrated social studies in the Kurikulum Merdeka: Challenges and strategies. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(2), 1575–1588. <https://doi.org/10.17509/CURRICULA.V4I2.90637>
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. (2024). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Jakarta. Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/281847/permendikbudriset-no-12-tahun-2024>
- Kurniati, N., Halidjah, S., & Priyadi, A. T. (2023). Peran Orang Tua dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 17 Kabupaten Sintang. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 8(3), 112–117. <https://doi.org/10.26737/JPDI.V8I3.4730>
- Lutfiah, T., Purba, G. S. D., & Widiastuti, A. (2026). Formalization of inquiry-based learning in Kurikulum Merdeka and Ontario Curriculum: A comparative analysis of social studies curricula. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 5(2), 943–962. <https://doi.org/10.17509/CURRICULA.V5I2.650>
- Marlina, A. D. D., & Harinaredi, H. (2025). Analysis of the Kurikulum Merdeka on plane figures: A case study of elementary school students. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(2), 1639–1650. <https://doi.org/10.17509/CURRICULA.V4I2.88767>
- Meliza, M., Siraj, S., & Zahriyanti, Z. (2024). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar di Kabupaten Bireuen. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 5(2), 127–168. <https://doi.org/10.30596/JPPP.V5I2.17397>
- Nadela, F., & Lestari, S. (2025). Curriculum management through the Mangunwijaya Curriculum Tree in primary education. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(2), 1423–1440. <https://doi.org/10.17509/CURRICULA.V4I2.90301>
- Nuraini, N., Tejasukmana, L. S., Yahtadi, F., & Nadya, M. T. (2023). Principles of curriculum development to improve the quality of learning with Kurikulum Merdeka. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2(1), 87–100. <https://doi.org/10.17509/CURRICULA.V2I1.52058>
- Nur'itam, N., Nurwalidainismawati, N., & Suryaningsih, S. (2025). PERAN GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR: STUDI KASUS DI SEKOLAH DASAR. *Pendidikdas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 74–77. <https://doi.org/10.56842/PENDIKDAS.V6I1.399>

- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: an updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372. <https://doi.org/10.1136/BMJ.N71>
- Putri, A. Z., Ardiansyah, M., Satria, I., & Abdurrahmansyah, A. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka di Tengah Keterbatasan Sarana Prasarana: Studi Kasus di SD Tulus Bakti Palembang. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(3), 188–195. <https://doi.org/10.59632/EDUKASITEMATIK.V6I3.651>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I4.3431>
- Ramandani, R. (2025). *Siaran Pers: Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025, Memperkuat Arah Kebijakan melalui Pembelajaran Mendalam*. Jakarta. Retrieved from <https://www.kemendikdasmen.go.id/en/siaran-pers/13278-permendikdasmen-nomor-13-tahun-2025-menguatkan-arah-kebijakan-melalui-pembelajaran-mendalam>
- Rethlefsen, M. L., Kirtley, S., Waffenschmidt, S., Ayala, A. P., Moher, D., Page, M. J., ... Young, S. (2021). PRISMA-S: an extension to the PRISMA Statement for Reporting Literature Searches in Systematic Reviews. *Systematic Reviews* 2021 10:1, 10(1), 39-. <https://doi.org/10.1186/S13643-020-01542-Z>
- Rifai, M., Makduani, R., Verawaty, V., Wahab, A., & Kessi, A. M. P. (2026). The Role of Human Resource Management in Implementing the Merdeka Curriculum: A Deep Learning Approach in Elementary Education at Polewali Mandar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 18(1), 219–234. <https://doi.org/10.37680/QALAMUNA.V18I1.8194>
- Romadhon, K., Rokhimawan, M. A., Irfan, I., Fajriyani, N. A., Wibowo, Y. R., & Ayuningtyas, D. R. (2023). Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di SD Negeri 1 Ulak Kedondong). *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3), 1049–1063. <https://doi.org/10.35931/AM.V7I3.2239>
- Rosyadah, N. I., Noviani, A. N., & Kurniasari, I. (2026). Comparative analysis of Kurikulum Merdeka and Malaysia's KSSM in mathematical literacy. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 5(2), 759–772. Retrieved from <https://ejournal-education.upi.edu/curricula/article/view/616/782>
- Saiman, R., Rusdianto, & Kasman, R. (2025). Ketercapaian Kurikulum Merdeka dan Kesiapan Guru di Daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (3-T). *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 137–152. <https://doi.org/10.24832/JPNK.V10I1.5595>
- Sari, D. L., Aslamiah, A., & Novitawati, N. (2025). The influence of transformational leadership, job satisfaction, and commitment on teachers' OCB. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(2), 1651–1662. <https://doi.org/10.17509/CURRICULA.V4I2.90925>
- Sari, E. B. (2026). Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di UPT SD Negeri 101750 Klambir Lima. *TERPADU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 704–714. Retrieved from <https://pelitaaksara.or.id/index.php/terpadu/article/view/92>
- Serani, G., & Hairida, H. (2024). IMPLEMENTASI ASESMEN PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA: KESULITAN DAN TANTANGAN GURU DI SEKOLAH DASAR KOTA SINTANG. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 15(1), 79–90. <https://doi.org/10.31932/VE.V15I1.3386>
- Setyadi, T. E., Rakhmah, D. N., Utama, B., Hijriani, I., Pratiwi, I., Argeswara, B. A., ... Solihin, L. (2025). *Menakar Implementasi Kurikulum Merdeka: Kendala, Potensi, dan Evaluasi untuk Perbaikan*. Retrieved from <https://pskp.kemendikdasmen.go.id/>
- Sripurwati, Yuliejantiningasih, Y., & Haryati, T. (2025). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Se Kecamatan Japah Kabupaten Blora. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6(3), 1944–1954. <https://doi.org/10.38035/JMPIS.V6I3.4422>

- Suryawijaya, A. A., Aprizal, M., Kiswanto, H., Putri, R. M., & Pratiwi, A. (2026). Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 043/VII Karang Mendapo II. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 127–140. <https://doi.org/10.23969/JP.V11I01.41975>
- Syifa, M., Fahrezi, F., & Muhajir, M. (2025). Development of an Arabic language curriculum based on the deep learning approach. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(2), 1545–1558. <https://doi.org/10.17509/CURRICULA.V4I2.85632>
- Thomas, J., & Harden, A. (2008). Methods for the thematic synthesis of qualitative research in systematic reviews. *BMC Medical Research Methodology* 2008 8:1, 8(1), 45-. <https://doi.org/10.1186/1471-2288-8-45>
- Yasmiati, N. L. W., Lasmawan, W., Suharta, G. P., & Widian, W. (2026). The Implementation of the Merdeka Curriculum and Its Implications for the Internalization of Anti-Corruption Values Among Students. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 18(1), 207–218. <https://doi.org/10.37680/QALAMUNA.V18I1.7403>